

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. Pengertian Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan adalah aktivitas yang berkaitan dengan perencanaan pengadaan dana dan usaha mendapatkan dana yang dibutuhkan perusahaan serta usaha menggunakan dana tersebut seefisien mungkin dengan tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan (Engkos, 2012:1).

James C. van Horne (dikutip di Kasmir, 2019: 5) adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh.

Kasmir (2019,7) mengatakan bahwa manajemen keuangan juga dapat diartikan sebagai aktivitas manajemen keuangan yang berkaitan erat dengan pengelolaan keuangan perusahaan, termasuk lembaga yang berhubungan erat dengan sumber pendanaan dan investasi keuangan perusahaan serta instrument keuangan.

Tujuan dari manajemen keuangan, yaitu:

- a. Memaksimalkan nilai perusahaan
- b. Menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali
- c. Memperkecil risiko perusahaan dimasa sekarang dan yang akan datang.

Hal yang identik dengan keuangan adalah lembaga keuangan, secara umum yang dimaksud dengan lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang

bergerak dibidang keuangan, menghimpun dana, menyalurkan dana atau keduanya. Salah satu jenis lembaga keuangan adalah seperti perbankan, karena perbankan yang mengatur jalannya sistem peredaran uang, kurs dan lain sebagainya. Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya (Hasibuan, 2017:1).

Dengan demikian, manajemen keuangan merupakan segala kegiatan atau aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana cara memperoleh pendanaan modal kerja, menggunakan atau mengalokasikan dana, dan mengelola aset yang dimiliki untuk mencapai tujuan utama perusahaan

### **2.1.2. Manajemen Risiko**

Idroes (2011,4) mengatakan risiko merupakan bahaya: risiko adalah ancaman atau kemungkinan suatu tindakan atau kejadian yang menimbulkan dampak yang berlawanan dengan tujuan yang ingin dicapai. Manajemen risiko didefinisikan sebagai suatu metode logis dan sistematis dalam identifikasi, kuantifikasi, menentukan sikap, menetapkan solusi, serta melakukan monitor dan pelaporan risiko yang berlangsung pada setiap aktivitas atau proses.

Manajemen risiko adalah seperangkat kebijakan, prosedur yang lengkap, yang dipunyai organisasi untuk mengelola, memonitor, dan mengendalikan eksposur organisasi terhadap risiko (Hanafi, 2016:18). Risiko sering terjadi, baik diperusahaan maupun perbankan, untuk perbankan risiko yang mungkin terjadi ini dapat menimbulkan kerugian bagi bank jika tidak dideteksi serta tidak dikelola sebagaimana mestinya. Untuk itu, bank harus mengerti dan mengenal risiko-risiko

yang mungkin timbul dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Eksekutif dalam manajemen bank serta seluruh pihak yang terkait harus mengetahui risiko-risiko yang mungkin timbul dalam kegiatan usaha bank, serta mengetahui bagaimana dan kapan risiko tersebut muncul untuk dapat mengambil tindakan yang tepat. Risiko itu sendiri tidak harus selalu dihindari pada semua keadaan, namun semestinya dikelola secara baik tanpa harus mengurangi hasil yang ingin dicapai.

### **2.1.3. Pengertian Bank**

Bank menurut Pasal 1 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 adalah: “Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.”

Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Sedangkan bank adalah salah satu badan usaha finansial yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak (Darmawi, 2012:1).

Dendawijaya (2009,14) bank adalah suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediaries*), yang menyalurkan dana dari pihak yang berkelebihan dana (*idle fund surplus unit*)

kepada pihak yang membutuhkan dana atau kekurangan dana (*deficit unit*) pada waktu yang ditentukan.

Bank sangat penting dan berperan untuk mendorong pertumbuhan perekonomian suatu bangsa. Hatta (dikutip di Hasibuan, 2017: 3) mengemukakan bahwa bank adalah sendi kemajuan masyarakat dan sekitarnya tidak ada bank maka tidak akan ada kemajuan seperti saat ini. Negara yang tidak mempunyai banyak bank yang baik dan benar adalah negara yang terbelakang. Perusahaan saat ini diharuskan memanfaatkan jasa-jasa perbankan dalam kegiatan usahanya jika ingin maju.

#### **2.1.4. Rasio Keuangan**

James C Van Horne (dikutip di Kasmir, 2019: 93) mengungkapkan rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan kelihatan kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.

Jadi, rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada di antara laporan keuangan. Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Berikut ini adalah bentuk-bentuk rasio keuangan menurut J. Fred Weston (dikutip di Kasmir, 2014: 106) adalah sebagai berikut:

- 1) Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)
  - a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)
  - b. Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio Atau Acid Test Ratio*)
- 2) Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)
  - a. Total utang dibandingkan dengan total aktiva atau rasio utang (*Debt Ratio*)
  - b. Jumlah kali perolehan bunga (*Times Interest Earned*)
  - c. Lingkup Biaya Tetap (*Fixed Charge Coverage*)
  - d. Lingkup Arus Kas (*Cash Flow Coverage*)
- 3) Rasio Aktivity (*Activity Ratio*)
  - a. Perputaran Sediaan (*Inventory Turn Over*)
  - b. Rata-rata jangka waktu penagihan/perputaran piutang (*Average Collection Period*)
  - c. Perputaran aktiva tetap (*Fixed Assets Turn Over*)
  - d. Perputaran total aktiva (*Total Assets Turn Over*)
- 4) Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)
  - a. Margin laba penjualan (*Profit Margin on Sales*)
  - b. Daya laba dasar (*Basic Earning Power*)
  - c. Hasil pengembalian total aktiva (*Return on Total Assets*)
  - d. Hasil pengembalian ekuitas (*Return on Total Equity*)
- 5) Rasio Pertumbuhan (*Growth Ratio*)
  - a. Pertumbuhan penjualan

- b. Pertumbuhan laba bersih
  - c. Pertumbuhan pendapatan per tahun
  - d. Pertumbuhan dividen per saham
- 6) Rasio Penilaian (*Valuation Ratio*)
- a. Rasio harga saham terhadap pendapatan
  - b. Rasio nilai pasar saham terhadap nilai buku

### **2.1.5. Profitabilitas**

#### **2.1.5.1. Pengertian Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir, 2014:114).

Sudana (2015,22) mengungkapkan *profitability ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan. Efisiensi yang dimaksud baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan modal atau kekayaan yang digunakan untuk menghasilkan laba yang diperoleh dengan modal atau kekayaan yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut atau dengan kata lain menghitung profitabilitas.

Dalam buku Hanafi dan Halim (2018,157) membahas analisis profitabilitas dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). Analisis ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total

asset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai asset tersebut.

**Tabel 2.1.**  
**Kriteria Penetapan Peringkat Profil Profitabilitas (ROA)**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$ROA > 1,5\%$
2	Sehat	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$
3	Cukup Sehat	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$
4	Kurang Sehat	$0\% < ROA \leq 0,5\%$
5	Tidak Sehat	$ROA \leq 12\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No 6/23/DPNP/2004

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA), karena analisis ini menggunakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset dan penelitian ini membahas tentang aset (permodalan). ROA adalah perbandingan (rasio) laba sebelum pajak (*earning before tax* EBT) selama 12 bulan terakhir terhadap rata-rata volume usaha dalam periode yang sama atau dihitung dengan rumus (Hasibuan, 2017: 100):

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

#### 2.1.5.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas

Untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan adalah sebagai berikut (Barus dan Leliani, 2013):

- a. *Current Ratio* (CR) merupakan yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek.
- b. *Total Asset Turnover* (TATO) menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan atau

menggambarkan berapa rupiah penjualan bersih yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan.

- c. *Debt Ratio* (DR) merupakan rasio yang mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap total aktiva yang dimiliki perusahaan
- d. *Debt To Equity Ratio* (DER) merupakan rasio perbandingan hutang terhadap ekuitas perusahaan atau kondisi yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kegiatan operasionalnya dengan menggunakan modal sendiri.
- e. Rasio pertumbuhan penjualan, perusahaan dapat mengetahui trend penjualan dari produknya dari tahun ketahun.
- f. Ukuran Perusahaan, semakin besarnya ukuran perusahaan, maka akan mencerminkan semakin besarnya sumber daya yang tersedia untuk memenuhi permintaan produk.

#### **2.1.6. Kecukupan Modal**

Modal adalah faktor penting dalam rangka pengembangan usaha dan menampung kerugian (Rivai Dkk, 2013:469). Fungsi esensial dari modal bank adalah menjaga agar bank tetap beroperasi sehingga penghasilan bank dapat menutup kerugian- kerugian dan mendorong kepercayaan deposan dan pengawas bank yang cukup terhadap bank.

Rasio yang menunjukkan permodalan sering dikenal dengan *Capital Adequacy Ratio* atau disingkat dengan CAR. Dendawijaya (2009,121) CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva



yang berisiko. Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio*(CAR) maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko.

Apabila terjadi peningkatan aktiva berisiko dan pembelian aktiva tetap, maka produktivitas aktiva berkurang. Hal ini memengaruhi laba bank yang merupakan komponen dari modal sendiri. Apabila ketentuan rasio kecukupan modal tidak terpenuhi, akan mengurangi kemampuan ekspansi kredit dan memengaruhi tingkat kesehatan bank (Darmawi, 2012:18).

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/12/PBI/2013 Pasal 2 Tentang Penyediaan Modal Minimum Bank Umum Ketentuan pemenuhan permodalan minimum bank disebut juga *Capital Adequacy Ratio*/CAR adalah:

- a. 8% (persen) dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Bank dengan profil risiko peringkat 1(satu);
- b. 9%(persen) sampai dengan kurang dari 10 persen dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 2(dua);
- c. 10%(persen) sampai dengan kurang dari 11 persen dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 3(tiga);
- d. 11%(persen) sampai dengan 14 persen dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 4 (empat) atau peringkat 5(lima).

Angka ini merupakan penyesuaian dari ketentuan yang berlaku secara internasional berdasarkan standar *Bank for International Settlement* (BIS), agar perbankan Indonesia dapat berkembang secara sehat dan memiliki kemampuan bersaing dengan bank-bank internasional.

KPMM (CAR/BIS) adalah kebutuhan modal minimum bank dihitung berdasarkan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Rasio kebutuhan modal bank dihitung dengan cara membandingkan modal sendiri dengan ATMR dengan rumus (Hasibuan, 2017:58):

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

**Tabel 2.2.**  
**Kriteria Penetapan Peringkat Permodalan (CAR)**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$\text{CAR} > 12\%$
2	Sehat	$9\% \leq \text{CAR} < 12\%$
3	Cukup Sehat	$8\% \leq \text{CAR} < 9\%$
4	Kurang Sehat	$6\% \leq \text{CAR} < 8\%$
5	Tidak Sehat	$\text{CAR} \leq 6\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No 6/23/DPNP/2004

CAR (KPMM) yang didasarkan pada standar BIS (8%) adalah salah satu cara untuk menghitung apakah modal yang ada pada suatu bank telah memadai atau belum. Jika modal rata-rata suatu bank lebih baik dari bank lainnya maka bank bersangkutan akan lebih baik solvabilitasnya (Hasibuan, 2017:58).

Budisantoso dan Nuritomo (2017,124) apabila CAR suatu bank terlalu rendah maka kemampuan bank tersebut untuk bertahan pada saat mengalami kerugian juga rendah.

### 2.1.7. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty*) memenuhi kewajibannya. Risiko kredit dapat bersumber dari berbagai aktivitas fungsional bank seperti pengkreditan (peyediaan dana), *treasury*

dan investasi, dan pembiayaan perdagangan yang tercatat dalam *banking book* maupun *trading book* (Rivai Dkk, 2013:563).

Darmawi (2012,126) mengatakan bahwa *Non Performing Loans* (NPL) meliputi kredit dimana peminjam tidak dapat melaksanakan persyaratan perjanjian kredit yang telah ditandatanganinya, yang disebabkan oleh berbagai hal sehingga perlu ditinjau kembali atau perubahan perjanjian. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur risiko kredit dalam penelitian ini adalah *Non Performing Loans* (NPL). Berdasarkan SE BI ditetapkan bahwa rasio Non Performing Loan tidak boleh lebih dari 5%.

**Tabel 2.3.**  
**Kriteria Penetapan Peringkat Profil Risiko (NPL)**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$NPL < 2\%$
2	Sehat	$2\% \leq NPL < 5\%$
3	Cukup Sehat	$5\% \leq NPL < 8\%$
4	Kurang Sehat	$8\% \leq NPL < 12\%$
5	Tidak Sehat	$NPL \geq 12\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No 6/23/DPNP/2004

Apabila melebihi 5% maka bank dinilai memiliki potensi kesulitan keuangan yang membahayakan kelangsungan usahanya dan akan ditetapkan dalam pengawasan intensif Bank Indonesia. Sebaliknya, apabila bank mampu menekan rasio *Non Performing Loan* dibawah 5%, maka potensi keuntungan yang akan diperoleh akan semakin besar, karena bank akan semakin menghemat uang yang diperlukan untuk menutup kerugian dari kredit bermasalah (Rutmaianti, 2020).

Dalam guna memperkecil kemungkinan terjadinya kredit bermasalah pihak bank harus melakukan analisis kredit harus memperhatikan prinsip-prinsip pemberian kredit yang berdasarkan Prinsip 5C yaitu antara lain (Hanafi, 2016:166):

- a. *Character* menunjukkan kemauan peminjam (debitur) untuk memenuhi kewajibannya.
- b. *Capacity* adalah kemampuan peminjam untuk melunasi kewajiban utangnya, melalui pengelolaan perusahaannya dengan efektif dan efisien.
- c. *Capital* adalah posisi keuangan perusahaan (peminjam) secara keseluruhan.
- d. *Collateral* adalah aset yang dijaminakan (dijadikan agunan) untuk suatu pinjaman.
- e. *Condition Of Economic* adalah sejauh mana kondisi perekonomian akan mempengaruhi kemampuan mengembalikan pinjaman.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 1 Mei 2004, rasio *Non Performing Loan* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

#### **2.1.8. Efisiensi Operasional**

Rivai Dkk (2013,482) Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatanoperasinya.

Dalam hal ini perlu diketahui bahwa kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana

(misalnya dana masyarakat), maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga (Dendawijaya, 2009:120).

Menurut bank Indonesia, efisiensi operasi diukur dengan membandingkan total biaya operasi dengan total pendapatan operasi atau yang sering disebut BOPO. Rasio yang semakin meningkat mencerminkan kurangnya kemampuan bank dalam menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasionalnya yang dapat menimbulkan kerugian karena bank kurang efisien dalam mengelola usahanya (SE. Intern BI, 2004).

**Tabel 2.4.**  
**Kriteria Penetapan Peringkat Penilaian BOPO**

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$BOPO \leq 94\%$
2	Sehat	$94\% < BOPO \leq 95\%$
3	Cukup Sehat	$95\% < BOPO \leq 96\%$
4	Kurang Sehat	$96\% < BOPO \leq 97\%$
5	Tidak Sehat	$BOPO > 97\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No 6/23/DPNP/2004

Jika semakin kecil rasio biaya (beban) operasionalnya akan lebih baik, karena bank yang bersangkutan dapat menutup biaya (beban) operasional dengan pendapatan operasionalnya (Rivai Dkk, 2013:482).

Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO adalah dibawah 90%, karena jika rasio BOPO melebihi 90% hingga mendekati angka 100% maka bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasinya. Rasio ini dirumuskan dengan:

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

## **2.1.9. Hubungan Antar Variabel**

### **2.1.9.1. Pengaruh Hubungan Kecukupan Modal Dengan Profitabilitas**

Dendawijaya (2009,121) CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. Secara teori bank yang mempunyai CAR diatas 8% sangat baik karena bank mampu menanggung risiko yang timbul. Bank dengan rasiokecukupan modal yang lebih tinggi dapat meningkatkan profitabilitas terkait ROA,karena bank dengan rasio kecukupan modal yang lebih tinggi akan memiliki citrayang baik, yang akan mendorong masyarakat untuk menyimpan dananya di bank.

Dendawijaya (2009,121) CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan surat berharga, tagihan pada banklain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Dengan kata lain, *Capital Adequacy Ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan.

Semakin tinggi CAR yang dicapai oleh bank menunjukkan kinerja bank semakin baik, sehingga laba bank semakin meningkat. Hasibuan (2017,58) bawasanya jika modal rata suatu bank baik maka solvabilitasnya juga lebih baik dan juga kemampuan bank memenuhi CAR 8% maka berpengaruh terhadap tingkat kesehatan bank yang berpengaruh pada profitabilitas bank.

### **2.1.9.2. Pengaruh Hubungan Risiko Kredit Dengan Profitabilitas**

Dendawijaya (2009,82) mengemukakan dampak akibat dari timbulnya kredit bermasalah salah satunya hilangnya kesempatan untuk memperoleh *income* (pendapatan) dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi rentabilitas bank.

NPL atau kredit bermasalah dapat diartikan sebagaipinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan atau karena faktor eksternal di luar kemampuan kendali debitur. Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Besarnya NPL yang diperoleh dari Bank Indonesia saat ini adalah maksimal 5%, jika melebihi 5% maka akan mempengaruhi penilaian tingkat kesehatan bank yang bersangkutan, yaitu akan mengurangi nilai yang diperoleh.

### **2.1.9.3. Pengaruh Hubungan Efisiensi Operasional Dengan Profitabilitas**

Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Rivai, 2013:482). Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO adalah dibawah 90%, karena jika rasio BOPO melebihi 90% hingga mendekati angka 100% maka bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasinya.

Rivai (2013,482) mengemukakan jika semakin kecil rasio biaya (beban) operasionalnya akan lebih baik, karena bank yang bersangkutan dapat menutup

biaya (beban) operasional dengan pendapatan operasionalnya. Menurut Bank Indonesia Efisiensi Operasional dapat diukur dengan membandingkan total biaya operasional dengan total pendapatan operasional.

Semakin besar rasio BOPO maka semakin kecil laba yang diperoleh sehingga profitabilitas (ROA) menurun, karena setiap peningkatan biaya operasional akan mengakibatkan berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan profitabilitas (ROA).



## 2.2. Penelitian Sebelumnya

**Tabel 2.5.**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian, Jurnal, Volume, Nomor, Tahun	Variabel yang Diteliti, Alat Analisis, Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Wildan Farhat Pinasti dan RR. Indah Mustikawati.	Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015. Jurnal Nominal, Vol. 7, No. 1, Tahun 2018.	<p><b>Variabel Yang Diteliti:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. CAR (X1)</li> <li>2. BOPO (X2)</li> <li>3. NPL (X3)</li> <li>4. NIM (X4)</li> <li>5. LDR (X5)</li> <li>6. Profitabilitas (Y)</li> </ol> <p><b>Alat Analisis:</b> Uji Regresi Linier Berganda, Uji Asumsi Klasik dan Uji Hipotesis.</p> <p><b>Hasil Penelitian:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA).</li> <li>2. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).</li> <li>3. Non Performing Loan (NPL) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA).</li> <li>4. Net Interest Margin (NIM) berpengaruh positif dan signifikan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mempunyai variabel yang sama yaitu CAR, BOPO dan NPL sebagai variabel independen.</li> <li>2. Profitabilitas sebagai variabel</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Periode penelitian berbeda tahun 2011 - 2015.</li> <li>2. Perbedaan variabel NIM dan LDR</li> </ol>

			<p>terhadap profitabilitas (ROA).</p> <p>5. Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA).</p>	<p>1 dependen.</p> <p>3. Objek penelitian sama yaitu perbankan yang terdaftar di BEI.</p>	<p>3. Alat Analisis.</p>
2.	<p>Aurel Julanda Happy Pridya, Nurjanti Takarini Dan Ira Wikartika</p>	<p>Analisis Profitabilitas Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial, Volume 6, Nomor 2, Tahun 2021.</p>	<p><b>Variabel Yang Diteliti:</b></p> <p>1. Permodalan (X1)</p> <p>2. Kualitas Aset(X2)</p> <p>3. Rentabilitas(X3)</p> <p>4. Likuiditas (X4)</p> <p>5. Profitabilitas (Y)</p> <p><b>Alat Analisis:</b></p> <p>Regresi Linier Berganda, Uji Asumsi Klasik Dan Uji Hipotesis.</p> <p><b>Hasil Penelitian:</b></p> <p>CAR (X1) berpengaruh negatif Dan (nyata) Terhadap ROA (Y). NPL (X2) tidak Berpengaruh positif Dan (tidak nyata) Terhadap</p>	<p>1. Mempunyai variabel yang sama yaitu CAR, NPL dan BOPO sebagai variabel</p>	<p>1. Periode penelitian berbeda tahun 2017 - 2019.</p> <p>2. Perb</p>

			ROA (Y). BOPO (X3) tidak Berpengaruh Negatif Dan (tidak nyata) Terhadap ROA (Y). LDR (X4) tidak Berpengaruh negatif Dan (tidak nyata) Terhadap ROA (Y).	independen. 2. Profitabilitas sebagai variabel independen. 3. Objek penelitian sama yaitu perbankan umum konvensional terdaftar di BEI.	edaa n Variabel Likuiditas. 3. Alat analisis
3.	Luh Putu Sukma Wahyuni Pratiwi	Pengaruh CAR, BOPO, NPL dan LDR Terhadap Profitabilitas. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 4, Tahun	<b>Variabel Yang Diteliti:</b> 1. CAR (X1) 2. BOPO (X2) 3. NPL (X3) 4. LDR (X4)	1. Mempunyai variabel yang sama yaitu	1. Periode penelitian berbeda

	dan Ni Luh Putu Wiagustini	2015.	<p>5. Profitabilitas/ROA (Y)</p> <p><b>Alat Analisis:</b> Pengujian Deskriptif, Regresi Linier Berganda Dan Uji Hipotesis</p> <p><b>Hasil Penelitian:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Return on Asset (ROA).</li> <li>2. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return on Asset (ROA).</li> <li>3. Net Performing Loan (NPL) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Return on Asset (ROA).</li> <li>4. Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Return on Asset (ROA).</li> </ol>	<p>CAR, BOPO dan NPL Sebagai variabel independen.</p> <p>2. Profitabilitas sebagai variabel dependen.</p> <p>3. Objek penelitian sama yaitu perbankan umum konvensional terdaft</p>	<p>tahun 2011 - 2013</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Perbedaan variabel LDR</li> <li>3. Alat analisis.</li> </ol>
--	----------------------------	-------	--	---	---

				ar di BEI.	
4.	Noryan i	Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank BUMN). Jurnal Madani, Vol. 1, No. 2, Tahun 2018.	<b>Variabel Yang Diteliti:</b> 1. CAR (X1) 2. NPL (X2) 3. Profitabilitas (Y)  <b>Alat Analisis:</b> Analisis Deskriptif dan Verifikatif, Analisis Regresi Lnier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji Asumsi Klasik, Analisis Koefisien Korelasi dan Pengujian Hipotesis.  <b>Hasil Penelitian:</b> 1. Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Return On Asset (ROA). 2. Non Performing Loan (NPL) berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap Return On Asset (ROA).	1. Variabel CAR dan NPL Sebagai variabel independen. 2. Profitabilitas sebagai variabel dependen.	1. Periode penelitian bereda tahun 2006 - 2015. 2. Objek penelitian bereda. 3. Alat analisis.
5.	Muhammad Setya	Pengaruh BOPO, LDR, CAR, dan NPL Terhadap Profitabilitas Perbankan Indonesia.	<b>Variabel Yang Diteliti:</b> 7. BOPO (X1) 8. LDR (X2) 9. CAR (X3) 10. NPL (X4)	4. Mempunyai variabel yang sama	4. Periode penelitian berbed

	Pratama	Journal on Islamic Finance, vol. 07, no. 01, tahun 2021.	<p>11. Profitabilitas (Y)</p> <p><b>Alat Analisis:</b> Analisis Regresi Data Panel</p> <p><b>Hasil Penelitian:</b> <b>Pemilihan Model Data Panel</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Berdasarkan hasil Uji Chow pada probabilitas Cross-section F yakni senilai <math>0,0000 &lt; 0,05</math>. Hasil simpulan dapat diputuskan model fixed effect lebih baik jika dibandingkan dengan model common effect.</li> <li>- Berdasarkan hasil Uji Hausman terlampir menunjukkan Probability Cross-section random yakni senilai <math>0,3021 &gt; 0,05</math>. Hasil simpulan model random effect lebih baik jika dibandingkan dengan model fixed effect.</li> <li>- Berdasarkan hasil uji Lagrange Multiplier menunjukkan Probability Cross-section yakni senilai <math>0,000 &lt; 0,05</math>. Hasil simpulan model random effect lebih baik jika dibandingkan dengan model common effect.</li> </ul> <p><b>Uji Kelayakan Data panel</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Nilai probabilitas (F-statistic) yakni sebesar <math>0,000000 &lt; 0,05</math>, hal ini menunjukkan bahwa variabel BOPO (X1), LDR (X2), CAR (X3), NPL (X4) secara simultan berpengaruh terhadap ROA (Y).</li> <li>- Berdasarkan hasil uji t pada dapat dijelaskan bahwa: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengaruh BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA) Berdasarkan tabel 6 diperoleh nilai probability pada variabel BOPO sebesar <math>0,0000 &lt; 0,05</math>, yang menunjukkan bahwa variabel BOPO secara</li> </ol> </li> </ul>	<p>yaitu BOPO, CAR dan NPL Sebagai variabel independen.</p> <p>5. Profitabilitas sebagai variabel dependen.</p> <p>6. Objek penelitian sama yaitu perbankan yang terdaftar di</p>	<p>eda tahun 2017 - 2019.</p> <p>5. Perbedaan variabel LDR.</p>
--	---------	--	---	---	---

			<p>parsial berpengaruh terhadap ROA.</p> <p>2. Pengaruh LDR Terhadap Profitabilitas (ROA) Berdasarkan tabel 6 diperoleh nilai probability pada variabel LDR sebesar <math>0,8104 &gt; 0,05</math>, yang menunjukkan bahwa variabel LDR secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA.</p> <p>3. Pengaruh CAR Terhadap Profitabilitas (ROA) Berdasarkan tabel 6 diperoleh nilai probability pada variabel CAR sebesar <math>0,0118 &lt; 0,05</math>, yang menunjukkan bahwa variabel CAR secara parsial berpengaruh terhadap ROA.</p> <p>4. Pengaruh NPL Terhadap Profitabilitas (ROA) Berdasarkan tabel 6 diperoleh nilai probability pada variabel NPL sebesar <math>0,0674 &gt; 0,05</math>, yang menunjukkan bahwa pada variabel CAR secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA.</p>	BEI. 7. Alat analisis yang digunakan yaitu Analisis Regresi Data Panel.	
6.	Rutmaianti Sitanggang	Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Risiko Pasar, Efisiensi Operasi, Dan Risiko Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. Skripsi, Tahun 2020.	<p><b>Variabel Yang Diteliti:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kecukupan Modal (X1)</li> <li>2. Risiko Kredit (X2)</li> <li>3. Risiko Pasar (X3)</li> <li>4. Efisiensi Operasional (X4)</li> <li>5. Risiko Likuiditas (X5)</li> <li>6. Kinerja Keuangan (Y)</li> </ol> <p><b>Alat Analisis:</b> Analisis Deskriptif dan Regresi Data Panel.</p> <p><b>Hasil Penelitian:</b> Kecukupan modal (CAR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Risiko Kredit (NPL) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan</p>	1. Mempunyai variabel yang sama yaitu Kecukupan Modal, Risiko Kredit dan Efisiensi Operasional	1. Periode penelitian berbeda tahun 2014 - 2018. 2. Perbedaan

			<p>(ROA). Risiko Pasar (Beta/ <math>\beta</math>) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kinerja (ROA). Risiko Operasi (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA).</p>	<p>ional Sebagai variabel independen. 2. Menggunakan indikator ROA untuk variabel dependennya. 3. Objek penelitian yaitu perbankan umum konvensional terdaftar di</p>	<p>variabel independen Risiko Pasar dan Risiko Likuiditas. 3. Variabel dependennya yaitu Kinerja Keuangan.</p>
--	--	--	--	---	--



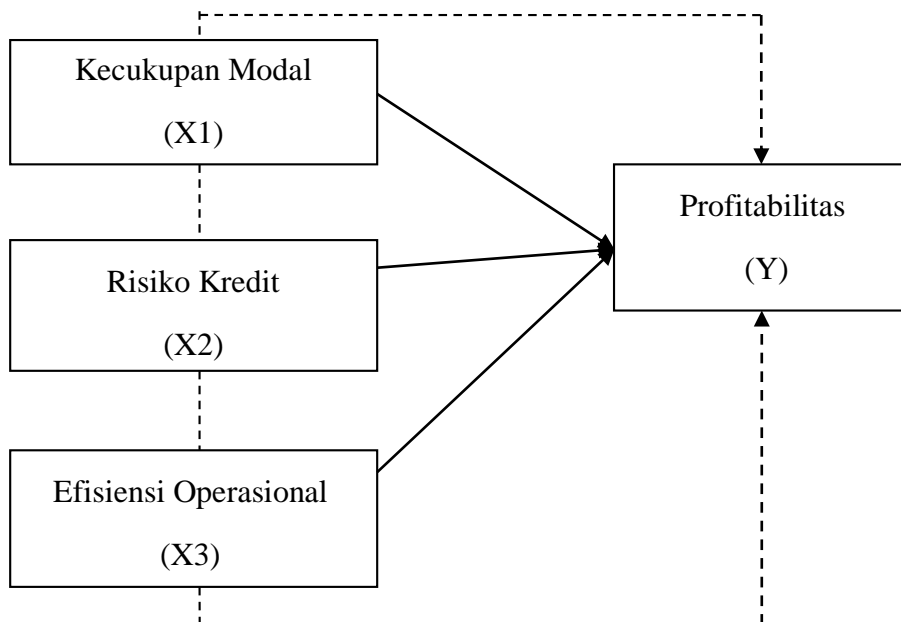
				BEI. 4. Alat analisis yang digunakan yaitu Analisis Regresi Data Panel.	
7.	Sahriani	Pengaruh Risiko Kredit Dan Rasio Kecukupan Modal Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi, Tahun 2015.	<p><b>Variabel Yang Diteliti:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Risiko Kredit (X1)</li> <li>2. Kecukupan Modal (X2)</li> <li>3. Kinerja Keuangan (Y)</li> </ol> <p><b>Alat Analisis:</b></p> <p>Analisis Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Analisis Regresi Linear Berganda, Uji Hipotesis dan Uji koefisien Determinan (<math>R^2</math>).</p> <p><b>Hasil Penelitian:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Non Performing Loan</i> (NPL) berpengaruh secara signifikan dengan tingkat signifikansi sebesar 0.00 dan NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) pada bank yang terdaftar di Indeks LQ 45.</li> </ol>	1. Mampu nyai variabel yang sama yaitu Risiko Kredit dan Kecukupan Modal Sebagai variabel independen.	1. Periode penelitian berbeda tahun 2008 - 2014. 2. Alat Analisis.

			<p>2. <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) tidak berpengaruh secara signifikan dan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) di masing-masing bank yang terdaftar di Indeks LQ45.</p>	<p>2. Profitabilitas sebagai variabel dependen.</p> <p>3. Objek penelitian sama yaitu perbankan terdaftar di BEI.</p>	
--	--	--	--	---	--

### 2.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen. Pertautan antara variabel tersebut selanjutnya dirumuskan ke dalam bentuk paradigma penelitian. Oleh karena itu pada setiap penyusunan paradigma penelitian harus didasarkan pada kerangka berpikir (Sugiyono, 2019:60).

Terdapat skema kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini guna memudahkan dalam memberikan gambaran pola berpikir, maka dapat dikemukakan kerangka pemikiran yang tampak pada gambar berikut:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

**Keterangan :** Parsial  $\longrightarrow$

Simultan  $- - - - \longrightarrow$

## 2.4. Hipotesis

Arikunto (2020,110) mengungkapkan bahwa hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik (Sugiyono, 2019:63).

Berdasarkan teori dan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat dibuat hipotesis yaitu, diduga kecukupan modal, risiko kredit dan efisiensi operasional berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020 baik secara parsial maupun simultan.

